

**BUTIR-BUTIR SAMBUTAN DIRJEN PERHUBUNGAN DARAT  
RAPAT KOORDINASI TEKNIS (RAKORNIS) PERHUBUNGAN DARAT  
YOGYAKARTA, 14 OKTOBER 2014**

***Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta atau yang mewakili

Para Pejabat di lingkungan Kementerian Perhubungan yang saya hormati

Para Kepala Dinas Perhubungan Provinsi, Kabupaten dan Kota seluruh Indonesia yang saya hormati,

Para undangan, hadirin dan hadirat yang berbahagia.

1. Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, padahari ini kita dapat berkumpul bersama dalam keadaan sehat wal'afiat dalam rangka mengikuti Rapat Koordinasi Teknis (Rakornis) Perhubungan Darat Tahun 2014.
2. Rapat Koordinasi Teknis Perhubungan Darat tahun 2014 memiliki makna yang cukup strategis sebagai wahana koordinasi dan sinkronisasi kebijakan dalam rangka pembangunan sub sektor perhubungan darat guna meningkatkan kemaslahatan masyarakat. Rakornis ini bukan saja ajang untuk mempererat silaturahmi sesama insan perhubungan namun juga harus dapat dimanfaatkan untuk saling tukar pikiran dan menyampaikan pokok-pokok pikiran, ide dan inovasi dalam menghadapi perkembangan dan tantangan tugas yang semakin kompleks serta perubahan lingkungan strategis yang harus kita antisipasi bersama. Dengan Rakornis ini diharapkan akan dapat menghasilkan keputusan yang strategis untuk memecahkan beberapa persoalan yang selama ini kita hadapi, baik pada tataran kebijakan maupun pada tataran operasional di lapangan.

3. Tema Rapat Koordinasi Teknis Perhubungan Darat tahun 2014 kali ini yaitu : **'PENINGKATAN KINERJA TRANSPORTASI DARAT YANG BERKUALITAS MELALUI PERCEPATAN PEMBANGUNAN SARANA DAN PRASARANA PERHUBUNGAN DARAT'**; mencerminkan sikap dan semangat bagi kita untuk senantiasa cerdas dan tanggap dalam melakukan pembenahan dan penyempurnaan, yang sejalan dengan modernisasi pembangunan di segala bidang, termasuk penyelenggaraan transportasi sebagai salah satu moda transportasi dalam mendukung pembangunan nasional.
4. Sebagaimana kita ketahui bersama, pembangunan infrastruktur perhubungan darat bertujuan untuk meningkatkan pemerataan dan penyebaran pembangunan nasional di seluruh wilayah tanah air agar terjadi keselarasan dan keserasian laju pertumbuhan antar daerah serta memperkuat kesatuan nasional melalui interkoneksi perekonomian antar wilayah. Pemerataan dan penyebaran pembangunan diperlukan untuk mengatasi kesenjangan antar wilayah yang belum teratasi hingga saat ini. Gambaran mengenai kesenjangan ini dapat terlihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi wilayah Jawa pada Triwulan IV 2013 relatif stabil pada kisaran 6,6%. Sementara pada periode yang sama pertumbuhan ekonomi wilayah Sumatera hanya mencapai 5,7% dan Kawasan Indonesia Timur hanya mencapai 5,4% (Sumber : Bank Indonesia, Desember 2013). Pendekatan pokok utama untuk mengatasi kesenjangan tersebut salah satunya melalui percepatan pengembangan infrastruktur diantaranya infrastruktur transportasi darat.
5. Capaian pembangunan sub sektor perhubungan darat dalam kurun waktu 2009-2014 untuk kegiatan-kegiatan strategis dirasakan telah mampu memberikan kontribusi terhadap pergerakan penumpang dan barang meskipun perlu adanya upaya-upaya peningkatan pelayanan yang lebih mantap lagi. Adapun capaian infrastruktur perhubungan darat dimaksud antara lain :
  - a. Pengadaan dan pemasangan perlengkapan jalan nasional tersebar di 33 provinsi;

- b. Pembangunan terminal sebanyak 17 lokasi tersebar di 13 Propinsi;
  - c. Peningkatan/rehabilitasi terminal sebanyak 8 lokasi tersebar di 7 propinsi;
  - d. Subsidi operasional keperintisan angkutan jalan sebanyak 208 trayek di 28 Propinsi untuk 559 bus;
  - e. Subsidi operasional keperintisan angkutan penyeberangan sebanyak 177 trayek;
  - f. Implementasi tehnologi lalu lintas dengan metode ATCS di 14 Kota;
  - g. Pengembangan angkutan umum massal berbasis jalan (BRT) di 18 kota;
  - h. Pembangunan Dermaga penyeberangan di 90 lokasi, tersebar di 33 propinsi
  - i. Pembangunan Dermaga Sungai di 48 lokasi, tersebar di 13 propinsi
  - j. Pembangunan Dermaga Danau di 9 lokasi dan tersebar di 5 Propinsi
6. Hasil-hasil pembangunan infrastruktur perhubungan darat yang telah terbangun sampai saat ini sangat membutuhkan komitmen, konsistensi dan sinergisitas antara Pemerintah Pusat dan Daerah dalam implementasinya, salah satunya diawali dengan kejelasan status aset terbangun dan manajemen pemeliharannya. Dua hal ini terkadang menjadi salah satu kendala dalam tahapan pelaksanaan selanjutnya.
7. Isu-isu strategis saat ini, meliputi peningkatan keselamatan transportasi darat, upaya peningkatan kondisi sarana dan prasarana serta penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ), peningkatan pelayanan angkutan umum di perkotaan, konsumsi energi sektor transportasi dan penyelenggaraan pelabuhan penyeberangan adalah sebagian dari sejumlah isu yang selama ini menjadi perhatian kita bersama untuk segera ditindaklanjuti.
8. Untuk menjamin keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, telah ditetapkan Rencana Umum Nasional Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (RUNKLLAJ) yang meliputi: penyusunan program nasional kegiatan LLAJ, penyediaan dan pemeliharaan fasilitas dan perlengkapan LLAJ, dan Manajemen

Keselamatan LLAJ. Oleh karena itu sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang LLAJ, Rencana Umum Nasional Keselamatan LLAJ perlu mendapat perhatian dari seluruh peserta Rakornis untuk melihat secara perspektif terhadap hal-hal yang secara bersama-sama perlu untuk dipersiapkan dan dilakukan dalam rangka mendukung peningkatan keselamatan jalan.

9. Manajemen penyelenggaraan lalu lintas angkutan jalan yang terdiri dari penyelenggaraan terminal, pengujian kendaraan bermotor dan jembatan timbang kondisi saat ini dihadapkan pada tantangan dan permasalahan yang sangat kompleks serta dinamis, sehingga diperlukan ide-ide yang inovatif dan konstruktif dalam pencapaian target-target serta sasaran implemenasinya.
10. Pengembangan transportasi perkotaan perlu juga menjadi prioritas dalam pembangunan pengembangan kota-kota terutama kota aglomerasi sebagai bentuk upaya penanggulangan dampak transportasi perkotaan yang semakin signifikan terutama lingkungan. Konsistensi pengembangan perkotaan secara stimulan dan bertahap diharapkan mampu menjawab tantangan serta permasalahan bidang transportasi perkotaan berkesinambungan untuk meningkatkan mutu hidup.
11. Angkutan penyeberangan berperan sebagai subsistem transportasi darat dalam Sistem Transportasi Nasional (Sistranas), yang mendukung pertumbuhan dan pelayanan sektor lainnya (*promoting and servicing sector*) serta berfungsi *multiplier effect* dan mendukung pembangunan daerah maupun pembangunan nasional secara keseluruhan. Pola pembangunan infrastruktur yang relative murah, terintegrasi dengan jaringan jalan raya dan kereta api, pelayanan yang reguler dengan frekuensi yang tetap, upaya subsidi yang berkesinambungan dan menjangkau wilayah yang relatif terpencil menjadikan keunggulan ini dirasakan secara signifikan oleh masyarakat pengguna. Peran strategis ini perlu dipertahankan mengingat penyeberangan merupakan jembatan bergerak bagi moda transportasi darat lainnya.

12. Demikian beberapa hal yang dapat saya sampaikan pada kesempatan ini, saya yakin, kita semua menaruh harapan yang sama agar rapat koordinasi ini dapat memberikan manfaat dalam pelaksanaan tugas kita. Untuk itu, kehadiran, partisipasi dan kontribusi aktif dalam pertemuan ini sangat saya hargai. Semoga Tuhan Yang Maha Esa meridhoi dan memberikan petunjuk bagi setiap langkah yang kita lakukan.

**Sekian, terimakasih.**

***Wassalamu'alaikumWarahmatullahiWabarakatuh.***

**DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN DARAT**

**SUROYO ALIMOESO**

---

